

## EFEKTIVITAS METODE SQRQCQ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Oleh:

**OVITRI YUNDASARI**

**2011/1100250**

### *Abstract*

*The research which started from the findings of a child can't finish the story operating calculating mixture of SDN 14 the koto Lalang Padang. A method of SQRQCQ is one method used to improve the ability to resolve child story about a mixture of operation count, the purpose of this research is to prove the effectiveness of a method of SQRQCQ in improving the ability to finish the operation of a story about a mixture of in count berkesulitan children learn at SDN 14 the koto lalang Padang .*

**Keyword:** SQRQCQ method, solving story, learning disability

### **PENDAHULUAN**

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SD N 14 Koto Lalang Padang mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar, terkhusus menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran. Tahapan belajar yang harus dikuasai oleh anak adalah membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan berhitung tersebut ada dalam pembelajaran matematika. Salah satu pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh anak adalah menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran.

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Pendapat ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Winarni dan Sri (2014: 122) "Soal cerita adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari" . Sedangkan menurut Muhsetyo (1992: 115) "Soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat disebut dengan soal cerita". Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan pemahaman terhadap soal untuk mengetahui cara penyelesaiannya.

Namun yang banyak kita jumpai di lapangan, banyak anak yang tidak bisa menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran sehingga hasil belajar matematikanya menjadi rendah.

Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa sering kali menemukan kesulitan. Penyelesaian soal cerita memerlukan kemampuan dalam menganalisa soal untuk menghasilkan jawaban yang diminta. Kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita. Kecenderungan siswa dalam menjawab soal cerita adalah setelah membuat apa-apa saja yang diketahui, apa yang ditanya dan mulai kebingungan mencari jawaban untuk memecahkan masalah. Kebanyakan siswa tidak membaca ulang dari permasalahan apa yang sedang mereka kerjakan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah menggunakan metode SQRQCQ. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung. Metode SQRQCQ adalah Metode yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita". Metode SQRQCQ memiliki enam tahapan yaitu *survey* (meninjau masalah yang terkandung didalam soal), *question* (menyusun pertanyaan terhadap apa yang diketahui dari soal), *read* membaca kembali soal untuk menentukan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal), *question* (menyusun pertanyaan untuk menentukan proses dan strategi dalam menyelesaikan soal cerita, *compute* (melakukan perhitungan yang diperlukan), *dan question* (menanyakan dan memeriksa kembali apakah jawaban yang ditulis sudah benar dan sesuai dengan perintah soal. Dengan keenam tahapan ini di harapkan anak akan lebih memahami cara penyelesaian soal cerita. Tujuan utama penerapan metode SQRQCQ menurut Abidin (2012: 110) adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan matematis, membiasakan diri memahami soal cerita matematis serta pola pemahamannya, mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Metode SQRQCQ ini peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran bagi anak berkebutuhan khusus kelas III di SDN 14 Koto Lalang. Berbicara tentang anak berkesulitan belajar, anak

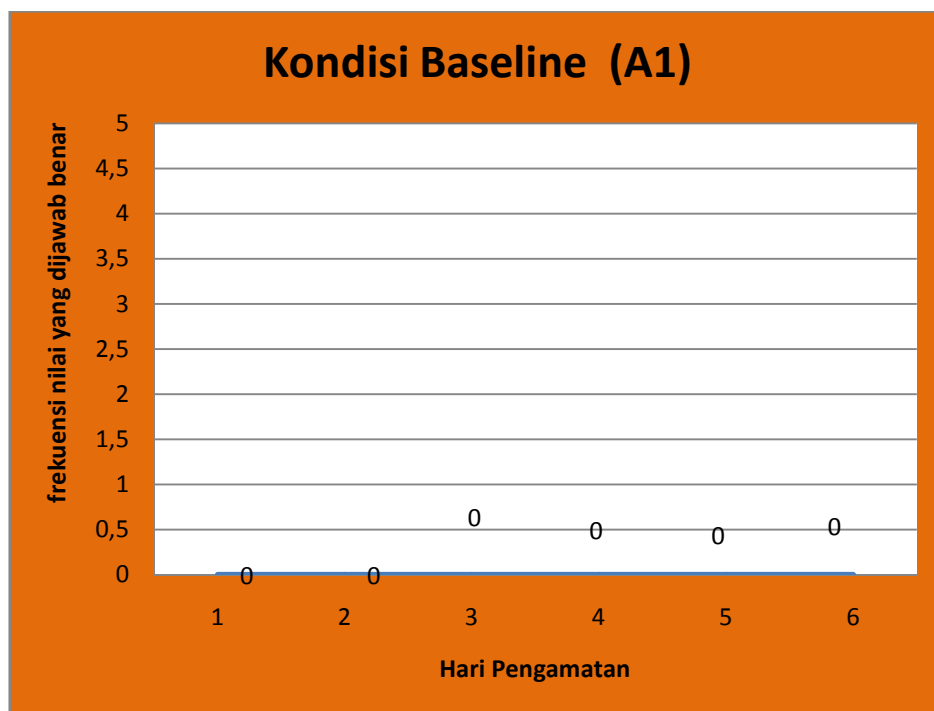
kesulitan Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Pendapat ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Jamaris (2009: 26) kesulitan belajar adalah “Suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal”. Individu yang mengalami kesulitan belajar memiliki IQ normal bahkan diatas normal namun kemampuannya dalam pembelajaran matematika kurang sehingga hasil belajar matematikanya menjadi rendah..

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu, Efektivitas metode SQRQCQ dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran bagi anak berkesulitan belajar kelas III SDN 14 koto lalang padang. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Menurut sunanto (2005: 54) “Desain subjek tunggal (*Single Subject Research*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian”. Sampel penelitiannya adalah seorang anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran. Variabel yang digunakan adalah variabel terikatnya kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan). Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah metode SQRQCQ. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah tes soal cerita operasi hitung campuran yang berbentuk instrument.

## HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* (A1), data yang di peroleh menggambarkan kemampuan menyelesaikan soal cerita anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 0, 0, 0, 0, 0, 0. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari keenam karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*. Data yang diperoleh selama *baseline* awal dapat digambarkan pada grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1.

Panjang kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1)

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui pendekatan SQRQCQ yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan anak menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran adalah sebanyak 1, 1, 3, 2, 3, 5, 5, 5. Data ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran pada anak berkesulitan belajar (X). Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke delapan karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*. Data setelah diberikan *intervensi* dapat digambarkan pada grafik 2 dibawah ini:



Grafik. 2 panjang kondisi *intervensi* (B)

Pada kondisi baselin kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan membaca kata vokal rangkap anak tanpa metode SQRQCQ. Adapun data frekuensi yang dihasilkan pada kondisi ini adalah, 5, 5, 5, 5, 5. Pada kondisi ini pengamatan di hentikan pada hari ke lima karena data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil. Data pada kondisi setelah tidak diberikan intervensi dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik. 3  
Panjang kondisi *baseline* (A2)


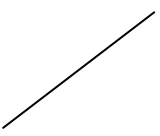




## ANALIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

### Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

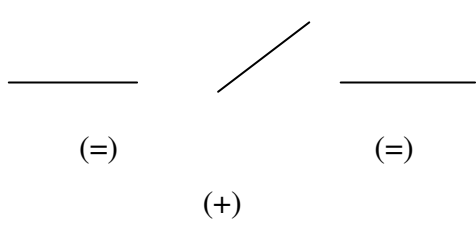
Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	7	8	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Tidak stabil (25%)	Stabil (100%)
4.	Jejak data	 (=) (=)	 (+) (=)	 (=) (=)
5.	Level stabilitas rentang	0 - 0 = (tidak stabil)	1 - 5 = (stabil)	5 - 5 = (stabil)
6.	Level perubahan	0 - 0 = 0 (+)	5 - 1 = 4 (+)	5 - 5 = 0 (+)

### Analisis antar kondisi

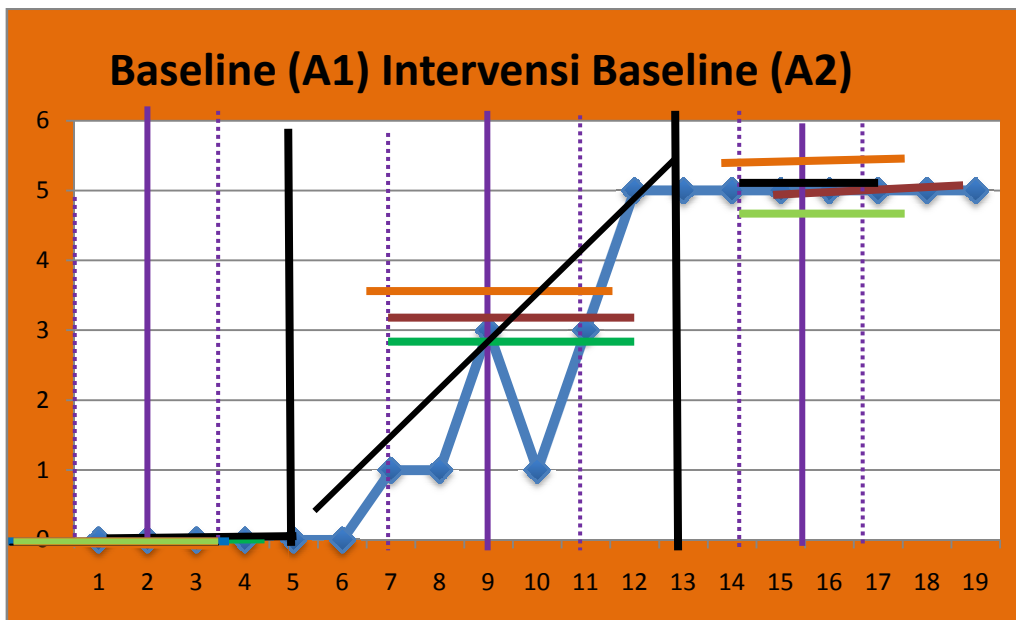
Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran pada anak berkesulitan belajar dengan menggunakan metode SQRQCQ adalah:

Tabel 2. Analisis antar kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil (negatif) ke tidak stabil secara positif dan ke stabil secara positif
4. Leve perubahan	
a. Level perubahan (persentase) pad kondisi B/A1	$1 - 0 = +1$
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$5 - 1 = +4$
5. Persentase overlape	
a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
b. Pada kondisi kondisi	37,5%

intervensi (B) dengan baseline (A2)	
-------------------------------------	--

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



**Grafik 4. Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan**

	Baseline awal (A1)	Intervensi	Baseline Akhir (A2)
<i>Mean level</i> —	17,85	3,125	5
<i>Batas atas</i> —	19,75	3,5	5,375
<i>Batas bawah</i> —	15,98	2,75	4,625

**PEMBAHASAN**

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk membantu anak berkesulitan belajar agar dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik dan benar, oleh karena itu peneliti



menggunakan metode SQRQCQ dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bagi anak. Hal ini sesuai dengan tujuan metode SQRQCQ yang dinyatakan oleh Abidin (2012: 110) Tujuan utama penerapan metode SQRQCQ adalah “Untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan matematis, membiasakan diri memahami soal cerita matematis serta pola pemahamannya, mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Metode SQRQCQ merupakan metode yang bisa membantu anak untuk memahami soal cerita. Penelitian ini peneliti lakukan sebanyak 19 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), delapan kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan anak tetap rendah, yaitu dengan frekuensi data stabil pada angka 0.

Kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kedelapan karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* ketiga dan keempat menurun yaitu frekuensi 3 sampai 2, *intervensi* keempat sampai ke lima persentase anak dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran naik dari 4 menjadi 5, *intervensi* ke lima sampai ke delapan *intervensi* frekuensi kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran dengan metode SQRQCQ meningkat menjadi 5. Pengamatan dihentikan karena anak sudah bisa menyelesaikan soal cerita operasi hitung matematika dengan baik dan benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama sampai kelima frekuensi kemampuan anak dalam menyelesaikan soal cerita adalah 5 tanpa *intervensi*. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006:18) frekuensi dimaksudkan untuk menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan metode SQRQCQ efektif dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran bagi anak berkesulitan belajar (X) kelas III di SDN 14 Koto Lalang Padang.

## KESIMPULAN

Metode SQRQCQ efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran bagi anak berkesulitan belajar X kelas III di SDN 18 Koto Lalang Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran dengan metode SQRQCQ meningkat.

## SARAN

Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memvariasikan metode dan teknik dalam mengajarkan anak pembelajaran matematika, khususnya menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran. Selain itu metode SQRQCQ dapat dipakai untuk mengajarkan menyelesaikan soal cerita, karena teknik ini tidak membosankan dan disukai anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subject Tunggal*. CRID. University Of Tsukuba
- Winarni, Endang Setyo dan Sri Harmini. 2014. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya